

## ABSTRAK

Tesis dengan judul “Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Trenggalek Melalui BAZNAS Trenggalek” ini ditulis oleh Agustinus Muji Hermawanto dengan promotor Dr. Agus Eko Sujianto, S.E., M.M. dan Dr. Hj. Nurul Hidayah, M. Ag.

Kata Kunci : Optimalisasi, Zakat Produktif, Kemiskinan, BAZNAS

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena kemiskinan di kabupaten Trenggalek yang semakin menurun seiring dengan berdirinya Badan Amil Zakat Nasional Trenggalek tahun 2017 akhir sampai tahun 2020 ini. Data BPS menunjukkan kemiskinan turun lebih dari 1 persen pada tahun 2019, angka tepatnya 1,04 persen. Dan pada tahun 2018 angka kemiskinan di Trenggalek 12,02 persen, sementara data 2019 menunjukan angka kemiskinan turun menjadi 10,98 persen. Dengan statistik tersebut jumlah penduduk miskin di Kabupaten Trenggalek berkurang dari 83,5 ribu menjadi 76,44 ribu orang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan BAZNAS Trenggalek dalam optimalisasi zakat, 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung jalannya optimalisasi penerimaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek, 3) Bagaimana optimalisasi zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam upaya pengentasan kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Langkah-langkah dalam mengoptimalkan zakat produktif yaitu dimulai dari maksimalisasi penghimpunan dana dengan sosialisasi baik dari *person to person*, *offline* dan *online*, kemudian dengan menjalin sinergisitas dengan Pemerintah melalui zakat ASN, menjalin hubungan dengan mitra diluar pemerintah, komunitas dan para relawan, selain itu juga membentuk UPZ di desa dan juga para takmir masjid. kedua yaitu melalui proses penyalurannya BAZNAS telah membuat program zakat produktif dengan nama Trenggalek Makmur , kemudian berkolaborasi dengan program-program pemerintah seperti jalin matra, PKH, dan GERTAK. 2) Faktor penghambat zakat produktif yang dialami BAZNAS Trenggalek diantaranya Kapasitas SDM yang belum maksimal, pemahaman fikih amil yang belum memadai apalagi amil yang baru saja dibentuk diperlukan bimbingan lebih, kemudian masih rendahnya kesadaran masyarakat, selanjutnya yaitu belum bisa memanfaatkan teknologi ada dibuktikan dengan 90% masih menggunakan secara *offline*. Faktor pendukung diantaranya dukungan dari pemerintah dalam membiasakan berzakat dengan Peraturan Daerah yang ditetapkan, Relasi dan mitra BAZNAS yang banyak, Usaha dalam perluasan

penyaluran melalui program-program pemerintah. 3) Seluruh penerima bantuan gerobak 80% masih berjalan dan berkembang dalam menjalankan usaha, Bantuan BAZNAS kepada para mustahiq tidak hanya dengan indikator miskin saja melainkan dengan berbagai pertimbangan ketrampilan yang dimiliki untuk menjalankan usaha dengan harapan setelah menjadi mustahiq bisa menjadi muzaki dan harapan lebih besarnya lagi bisa menjalankan usaha yang membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain yang nantinya juga bisa berdampak pada kesejahteraan ekonomi.

## ABSTRACT

The thesis entitled "Optimizing Productive Zakat in Poverty Alleviation Efforts in Trenggalek Regency through BAZNAS Trenggalek" was written by Agustinus Muji Hermawanto with the promoter Dr. Agus Eko Sujianto, S.E., M.M. and Dr. Hj. Nurul Hidayah, M. Ag.

Keywords: Optimization, Productive Zakat, Poverty, BAZNAS

This research is motivated by a phenomenon of poverty in Trenggalek district which is decreasing along with the establishment of the Trenggalek National Zakat Agency in 2017 until 2020. BPS data shows poverty fell by more than 1 percent in 2019, the figure to be precise is 1.04 percent. And in 2018 the poverty rate in Trenggalek was 12.02 percent, while the 2019 data showed the poverty rate fell to 10.98 percent. With these statistics, the number of poor people in Trenggalek Regency decreased from 83.5 thousand to 76.44 thousand people.

The formulation of the problems in this study are 1) How are the steps taken by BAZNAS Trenggalek in optimizing zakat, 2) What factors are the obstacles and support for the optimization of productive zakat receipts at BAZNAS Trenggalek Regency, 3) How to optimize productive zakat on BAZNAS Trenggalek Regency in poverty alleviation efforts. The research method used in this research is qualitative with in-depth interviews, participant observation and documentation.

The results of this study indicate that 1) The steps in optimizing productive zakat, namely starting from maximizing the collection of funds with socialization both from person to person, offline and online, then by establishing synergy with the Government through zakat ASN, establishing relationships with partners outside the government, community and volunteers, besides that, they also formed UPZ in the village and also the takmir of the mosque. second, through the distribution process BAZNAS has created a productive zakat program under the name Trenggalek Makmur, then collaborates with government programs such as intertwining dimensions, PFK, and GERTAK. 2) The inhibiting factors for productive zakat experienced by BAZNAS Trenggalek include inadequate human resource capacity, inadequate understanding of amil fiqh especially recently formed amil requires more guidance, then there is still low public awareness, furthermore that there is not yet being able to utilize technology proven by 90% still using offline. Supporting factors include support from the government in familiarizing zakat with the established Regional Regulations, many BAZNAS relations and partners, efforts to expand distribution through government programs. 3) All 80% of cart assistance recipients are still running and developing in running a

business, BAZNAS assistance to mustahiqs is not only based on poor indicators but with various considerations of the skills they have to run a business with the hope that after becoming a mustahiq can become muzaki and hope is even greater can run a business that opens up employment opportunities for other people which can also have an impact on economic welfare.